

ANALISIS AKUNTABILITAS PONDOK PESANTREN ARBAIQOHAR KABUPATEN NGAWI

Innaki Choirunnisa¹, M. Luthfillah Habibi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia;
innakinisa@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia;
ismiluthfi@gmail.com

Submit : **23/10/2023** | Review : **12/11/2023** s.d **23/10/2023** | Publish : **19/12/2023**

Abstract

This thesis entitled "Analysis of Accountability of the Arbai Qohar Islamic Boarding School, Ngawi Regency" was created with the aim of knowing the process of financial recording at the Arbai Qohar Islamic boarding school and the accountability of the financial reports that have been prepared by the Arbai Qohar Islamic boarding school. This study used a descriptive qualitative analysis method using observation, interview and documentation analysis techniques. The informants in this study were the management, treasurer and also the management of the financial section of the Arbai Qohar Islamic boarding school. In addition, researchers will also look at the archives of financial records from the Arbai Qohar Islamic boarding school. Thus, this research uses primary and secondary data sources. From the results of the analysis conducted by researchers, it can be concluded that the Arbai Qohar Islamic Boarding School in making financial records still uses a manual system, and accountability cannot be fully said. Factors that must be considered in determining accountability are the criteria of accountability itself. Because Islamic boarding schools differ from one another in applying these criteria.

Keywords : accountability; financial reports; Islamic boarding schools

Pendahuluan

Akuntansi meliputi kegiatan pencatatan, klasifikasi dan ringkasan transaksi sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna untuk menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas (Anastasia, 2017). Oleh karena itu, akuntansi sangat dibutuhkan untuk mencatat transaksi keuangan yang hasil akhirnya berupa laporan

keuangan. Laporan keuangan ini kemudian digunakan oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan wajib disusun oleh semua entitas baik yang publik maupun swasta. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha, perkembangan perusahaan dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan atau organisasi tersebut mencapai tujuannya (Herawati, 2019). Laporan keuangan yang sesuai dengan standart dapat menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan bagian dari akuntabilitas. Akuntabilitas sendiri artinya perbuatan bertanggungjawab, keadaan untuk dipertanggungjawabkan, atau keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban (Sjamsiar, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebuah pertanggungjawaban mempunyai arti perbuatan bertanggungjawab atau sesuatu yang dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat dikatakan akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau kelompok yang telah diberikan suatu amanat. Akuntabilitas erat kaitannya dengan pelaporan keuangan, karena setiap entitas harus bisa mempertanggungjawabkan seluruh proses yang telah diamanatkan kepada yang berwenang. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dan merupakan bagian dai upaya membangun kepercayaan dari masing-masing stakeholder.

Akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam entitas pendidikan formal, laporan keuangan yang disusun harus memenuhi kriteria akuntabilitas yang bisa jadi berbeda dengan entitas pendidikan yang nonformal. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal adalah pondok pesantren yang berlandaskan ajaran Islam. Pondok pesantren merupakan suatu kearifan lokal nusantara yang telah menjadi budaya yang bertahan sejak dulu hingga sekarang.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren di Indonesia saat ini tidak hanya sekedar belajar tentang agama, namun banyak pondok pesantren modern yang mengkominasikan agama dan umum (Shofiyah *et. all*, 2019). Pondok pesantren banyak diminati karena dikenal sebagai tempat untuk mendidik para santri agar berakhlak mulia, berbudi yang luhur, tekun, jujur, serta pantang menyerah (Suherman, 2019). Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya baik dari pengajar atau kyai maupun sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan segala hal yang ada di dalamnya menjadi kearifan lokal dan kekayaan intelektual dari nusantara (Abubakar, 2018).

Seiring waktu, akuntabilitas pencatatan keuangannya pondok pesantren juga musti dilakukan, walaupun secara empiris masih banyak pondok pesantren yang manajemen keuangannya dikelola oleh orang yang berlatar pendidikan agama dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan ataupun akuntansinya kurang (Rodiah, 2020). Akuntabilitas sendiri perlu dilakukan mengingat bahwa pondok pesantren berbeda dengan sekolah biasa yang di dalamnya terdapat fasilitas dan asrama bagi para santri. Pemimpin pondok juga memiliki peran yang besar, karena penanggungjawab seluruh aktivitas pondok pesantren adalah pemimpin pondok pesantren.

Terdapat dua akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren, yaitu akuntabilitas individual kepada masyarakat atau kepada pemangku kepentingan, dan akuntabilitas individual kepada Tuhan (Rodiah, 2020). Arza *et. all* (2019) menyatakan bahwa seharusnya masing-masing pondok pesantren yang ada di Indonesia sudah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan keuangan yang disusun pesantren satu dengan yang lain terdapat perbedaan, meskipun memiliki tujuan yang sama. Pencatatan keuangan yang baik merupakan faktor dalam menentukan entitas tersebut sudah dapat dikatakan akuntabel atau belum.

Beberapa penelitian tentang akuntansi pondok pesantren sudah banyak dilakukan. Namun jika dikelompokkan, penelitian itu terbagi ke dalam tiga hal, *pertama*: kritik mengenai teoritikal akuntansi syariah yang masih banyak kemiripan dengan akuntansi modern kapitalis, seperti penelitiannya Bakhtiar et.al. (2023); Jannah et.al. (2022). *Kedua*, implementasi SAK dan PAP, seperti penelitiannya Amjadallah et.al. (2023); Pranata et.al. (2023); Rozaidin et.al. (2020); Radjak & Hiola (2020); Sulistiani (2020); Suherman (2019). *Ketiga*, konsep akuntabilitas yang menjadi dasar berpikir *tasarruf* asset pesantren, seperti penelitiannya Buanaputra et.al. (2022); Wati et.al. (2022); Rodliyah et.al. (2021). Penelitian ini merupakan bagian dari kelompok ketiga yang berusaha untuk memperkaya khazanah bentuk akuntabilitas pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Arbai Qohar yang berada di kabupaten Ngawi. Dipilih lokus penelitian ini karena pondok pesantren Arbai Qohar berada di desa yang tentunya berbeda dengan yang berada di kota seperti beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

Kajian Teori

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diterima secara umum (Bahri, 2022). Hubungan akuntansi dengan laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan hasil dari informasi ekonomi dari proses akuntansi tersebut. Hasil dari laporan keuangan nantinya akan digunakan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk pengambilan keputusan.

Agar semua laporan keuangan dari berbagai entitas sama dan mudah dipahami dan dapat dibandingkan, maka dibentuk standar untuk menyajikan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan tujuan dari adanya akuntansi keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Oleh karena itu, setiap entitas diwajibkan

untuk melakukan pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan (Wahyuni, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akuntabilitas adalah sebuah pertanggungjawaban yang mempunyai arti perbuatan bertanggungjawab atau sesuatu yang dipertanggungjawabkan. Artinya, akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau kelompok yang telah diberikan suatu amanat. Akuntabilitas juga dapat disahkan melalui UU, peraturan atau yang bersumber pada beberapa pemeriksaan dan keseimbangan yang dikembangkan yang dapat dipahami akan tetapi tidak tertulis (Sjamsiar, 2020).

Keterkaitan akuntabilitas dengan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Yang dimaksud dari pertanggungjawaban itu adalah laporan keuangan yang mencakup penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang oleh suatu instansi. Laporan keuangan sendiri juga memiliki kriteria untuk bisa dikatakan akuntabilitas. Rusdiana (2018) menyatakan bahwa kriteria itu adalah sebagai berikut: 1) pertanggungjawaban dana publik 2) penyajian yang tepat waktu dan c) adanya pemeriksaan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang telah disusun sudah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku.

Selanjutnya Raba (2020) menyatakan bahwa menurut David Hulme akuntabilitas mempunyai beberapa indikator akuntabilitas yaitu: 1) legitimasi atau pernyataan yang sah bagi pembuat kebijakan 2) keberadaan kualitas moral yang memadai 3) kepekaan partisipatif 4) pemanfaatan sumber daya secara optimal 5) upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, nyata, dan akurat mengenai fakta dan karakter dari populasi tertentu yang digambarkan

secara detail (Yusuf, 2017). Peneliti berupaya untuk memahami fenomena akuntabilitas laporan keuangan di pondok pesantren Arbai Qohar yang terletak di RT. 07 RW. 08, Dusun Kaum, Desa Jambangan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Data primer biasanya bersifat logis, reliabel dan objektif yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Bahri, 2022). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan. Data yang dipublikasikan seperti terdapat dalam koran, publikasi pemerintah dan lain-lain (Purwanto, 2022). Analisis data dilakukan menggunakan model teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif harus dilakukan dengan timbal balik dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai hingga terpenuhi data yang ingin didapatkan. Menurut Helaluddin (2019), model analisis data ini harus menggunakan beberapa tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menverifikasi data digunakan dua teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi cara atau teknik (Sugiyono, 2018).

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pondok pesantren Arbai Qohar didirikan oleh KH. Abdul Qohar pada tahun 1937. Pada awalnya, pondok ini hanya untuk santri putra saja, namun seiring perkembangan waktu dibangun pondok pesantren untuk santri putri. Pondok itu dinamakan pondok pesantren Al Azhar yang berdiri pada tahun 1987 yang dikelola oleh pengasuh putri, sebagai cabang dari pondok induk. Dengan begitu, maka pondok pesantren Arbai Qohar menjadi pondok khusus putra yang dikelola oleh pengasuh putra dan pondok pesantren Al Azhar menjadi pondok khusus putri yang dikelola oleh pengasuh putri. Pada

tahun 2007, pondok pesantren Arbai Qohar mendirikan sekolah SMP dengan nama SMP Al Azhar dengan kepala sekolahnya adalah pengasuh putri dari pondok Al Azhar itu sendiri. Sekolah ini ditujukan untuk umum, tidak hanya untuk santri dari pondok Arbai Qohar dan Al Azhar saja. Dengan adanya sekolah tersebut, perkembangan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pondok pesantren Arbai Qohar dibangun di atas tanah pribadi milik KH. Abdul Qohar dan tidak ada campur dari pihak luar. Dalam pondok tersebut terdapat kurang lebih 300 santri putra dan putri, juga terdapat beberapa gedung, seperti gedung pondok, gedung madrasah, gedung Balai Latihan Kerja (BLK), SMP Al Azhar, rusun, dan lainnya. Untuk gedung BLK dan SMP Al Azhar bisa digunakan untuk umum dan bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Sistem pembelajaran untuk para santri yang di luar pondok adalah madrasah, sedangkan untuk lingkungan pondok menggunakan acuan kitab kuning. Jenis pondok pesantren Arbai Qohar ini adalah pondok pesantren salaf, yang terdapat perpaduan antara metode klasik dan modern. Menurut Tohir (2020) pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang pelajarannya berdasar kepada agama Islam. Pondok pesantren salaf yang terdapat perpaduan klasik dengan modern berarti dalam pembelajarannya menggunakan pembaharuan dengan mengikuti metode yang berkembang dalam masyarakat modern (Ghofur, 2020).

Temuan Penelitian

Pemasukan dana pondok pesantren Arbai Qohar diperoleh dari tiga sumber yaitu pembayaran santri, pemerintah, dan dari saudara pengasuh atau masyarakat sekitar. Untuk keperluan operasional pondok seperti kebutuhan listrik, air, makan dan lainnya itu berasal dari dana iuran para santri. Dana dari pemerintah biasanya digunakan untuk pembangunan pondok pesantren dan untuk kebutuhan madrasah. Sedangkan perolehan dana dari kerabat pengasuh atau masyarakat sekitar biasanya

juga digunakan untuk pembangunan pondok pesantren. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan pondok akan berjalan dengan lancar apabila dana yang diberikan oleh pemerintah juga konsisten dan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan kebutuhan madrasah yang bisa terpenuhi dengan adanya dana dari pemerintah dan bantuan atau sokongan dari masyarakat sekitar.

Kegiatan operasional pondok akan bisa terpenuhi apabila pembayaran yang dilakukan oleh santri berlangsung lancar dan baik. Dalam pondok pesantren Arbai Qohar untuk dana operasionalnya masih belum membuat laporan sebagaimana mestinya, hanya pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran dana yang digunakan saja. Dalam buku besar tersebut, terdapat beberapa catatan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

a. Buku Pembayaran Makan

Buku ini berisi tentang catatan pembayaran santri yang jumlahnya sebesar 150.000 per orang yang dibayarkan setiap awal bulan. Dalam catatan ini terdapat enam kolom yang terdiri dari : 1) nomor 2) nama santri yang membayar 3) tanggal pembayaran santri 4) pemasukan, atau jumlah yang dibayarkan 5) TTD santri, sebagai bukti pembayaran 6) keterangan jumlah uang yang dibayarkan, ditulis lunas atau belum lunas.

b. Buku Besar Pengeluaran

Catatan ini berisi tentang jumlah uang yang dikeluarkan setiap harinya selama satu bulan. Catatan ini terdapat tujuh kolom yaitu: 1) tanggal uang keluar 2) pagi, apabila uang yang keluar saat pagi hari 3) sore, apabila uang yang keluar saat sore hari 4) lain-lain, apabila uang yang keluar di luar dua waktu tersebut 5) keterangan, yang berisi pengeluaran digunakan untuk keperluan apa saja 6) jumlah, yang berisi total dari kolom pagi, sore, dan lain-lain 7) total, yaitu jumlah total dari kolom jumlah.

c. Pemasukan Dan Pengeluaran Uang Pembayaran Ziarah

Catatan ini berisi tentang pembayaran salah satu dari kegiatan pondok yaitu ziarah ke makam pendiri. Catatan ini terdiri dari 5 kolom yaitu: 1) tanggal, yaitu kapan uang tersebut diterima 2) pemasukan, berisi jumlah uang yang diterima 3) pengeluaran, berisi jumlah uang yang dikeluarkan 4) jumlah, berisi total uang yang dibayarkan 5) keterangan, berisi nama santri yang bertanggungjawab membayarkan uang tersebut.

d. Pemasukan Dan Pengeluaran Pembayaran Pra-Hafiah dan *Muwadda'ah*

Catatan ini berisi tentang pembayaran untuk acara tahunan pondok seperti Hafiah dan *Muwadda'ah*. terdapat lima kolom dalam catatan ini yaitu: 1) tanggal pembayaran 2) pemasukan, yaitu jumlah uang yang diterima 3) pengeluaran, yaitu jumlah uang yang digunakan atau dikeluarkan 4) jumlah, berisi total dari pemasukan 5) keterangan, berisi nama santri yang sudah membayar.

Untuk dana operasional, pengurus atau bendahara hanya melaporkan kepada pengasuh saja. Bendahara menyampaikan catatan keuangan kepada pengasuh atau pengelola. Untuk pelaporan dana pembangunan yang berasal dari pemerintah, pihak pondok menyusun LPJ yang disertai beberapa lampiran sebagai bukti yang selanjutnya akan diserahkan kepada pemerintah, begitu juga dengan dana yang digunakan untuk kepentingan madrasah, pondok juga membuat laporan keuangan akan tetapi peneliti belum sempat mengetahui laporan keuangan tersebut karena ada kendala saat penelitian.

Pembahasan Temuan Penelitian

Akuntabilitas sangat penting dilakukan oleh semua organisasi begitupun dengan pondok pesantren, juga harus menerapkan akuntabilitas. Akuntabilitas sangat penting dilakukan agar semua hal yang sudah diamanatkan itu dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan,

peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren ini mengelompokkan pertanggungjawaban dana tersebut berdasarkan dua hal, yaitu:

- a. Pondok pesantren yang tanahnya adalah milik pribadi, tentu saja dana awal atau operasionalnya berasal dari pengasuh pondok itu sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu ditambah dengan iuran dari santri untuk memperoleh dana operasional. Jenis pondok pesantren seperti ini tidak berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat, karena dalam pengelolaannya masyarakat tidak terlibat secara langsung. Pondok Arbai Qohar adalah tanah wakaf berarti tidak berkewajiban melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah karena dananya bersumber dari pengasuh dan juga santri itu sendiri.

Pertanggungjawaban pondok pesantren Arbai Qohar sudah bagus ditandai dengan adanya laporan dan evaluasi rutin setiap bulannya kepada pengasuh. Adanya pertanggungjawaban dari pengurus ke pengasuh tersebut sudah bisa dikatakan akuntabel, karena batasan akuntabelnya hanya itu saja. Pertanggungjawaban pondok ini hanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan saja seperti pengasuh dan pengurus

- b. Pondok pesantren yang tanahnya berasal dari tanah wakaf yang merupakan sokongan dari berbagai pihak, seperti masyarakat atau bahkan pemerintah. Pondok seperti ini harus bersifat terbuka dan berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak luar seperti masyarakat juga karena merupakan sokongan dari berbagai pihak. Sedangkan untuk dana pembangunan pondok dan sekolah itu sumber dananya dari pemerintah dan juga masyarakat, jadi pihak pondok membuat semacam LPJ kepada pemerintah. Dan sifat dari LPJ tersebut juga terbuka kepada masyarakat yang ikut andil di dalamnya. Bentuk pertanggungjawaban pondok ini kepada pihak-pihak yang berwenang dan diharuskan untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada pihak tersebut. Setiap madrasah yang ada di pondok tersebut pembangunannya dari sokongan berbagai pihak

seperti dari pemerintah, dan juga masyarakat sekitar. Maka dari itu akuntabilitasnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh data bahwa pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya akuntabel karena ada beberapa kriteria dari akuntabilitas yang belum terpenuhi. Kriteria akuntabilitas yang merujuk pada kriteria Rusdiana (2018) adalah sebagai berikut:

a. Pertanggungjawaban dana publik

Pondok pesantren Arbai Qohar sudah melakukan pertanggungjawaban dibedakan menurut sumber dana yang diperoleh. Misalnya, dana yang diperoleh dari masyarakat umum atau masyarakat luar biasanya digunakan untuk pembangunan pondok atau madrasah yang pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak luar tersebut. Bentuk pertanggungjawabannya dengan melaporkan catatan keuangan kepada pengasuh untuk dana operasional yang didapat dari pembayaran santri setiap bulannya. Sedangkan untuk dana pembangunan atau dana yang digunakan untuk madrasah, pertanggungjawabannya seperti membuat laporan LPJ yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, dan juga membuat papan pengumuman yang biasanya dipasang di madrasah. Karena bentuk akuntabilitas pondok pesantren ini tidak semua kepada publik, maka pondok ini masih belum sesuai dengan kriteria pertanggungjawaban dana publik. Berikut rincian sumber dan alokasi dari dana tersebut:

Tabel 1: Matrik Sumber dan Penggunaan Dana

No.	Sumber	Penggunaan
1	Pembayaran santri	Digunakan untuk keperluan operasional pondok seperti, kebutuhan listrik, air, makan, dan lainnya.
2	Dana pemerintah	Digunakan untuk pembangunan

		pondok dan madrasah.
3	Hadiah atau dari masyarakat	Digunakan untuk pembangunan atau bisa juga untuk kebutuhan madrasah.

Sumber : data diolah

b. Penyajian tepat waktu

Pondok pesantren Arbai Qohar dalam menyajikan laporan keuangannya tidak selalu tepat waktu pada akhir bulan, akan tetapi sewaktu-waktu ketika dipanggil oleh pengasuh maka pengurus harus siap sedia untuk menyajikan atau melaporkan laporan keuangan tersebut. Dalam penyajian laporan tersebut juga tidak bisa dibilang lancar karena ada beberapa permasalahan atau kendala yang menghambat penyajiannya tepat waktu. Permasalahan atau kendala yang biasanya muncul seperti, kurangnya kemampuan SDM dalam mengelola dan juga masih banyaknya santri yang menunggak dalam pembayaran pondok. Selain itu, dalam menyajikan laporannya, pihak pondok menggunakan buku besar yang di dalamnya terdapat beberapa catatan laporan keuangan, seperti 1) catatan pembayaran makan oleh para santri 2) catatan pengeluaran biaya operasional pondok 3) catatan pemasukan dan pengeluaran rutin ziarah kubur pendiri pondok Arbai Qohar 4) catatan pemasukan dan pengeluaran acara tahunan Pra-Hafilah dan perpisahan pondok. Hal ini merupakan penyajian untuk dana operasional pondok, sedangkan dana pembangunan dan dana madrasah disajikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban atau LPJ.

c. Adanya pemeriksaan oleh auditor

Pemeriksaan laporan keuangan atau catatan laporan keuangan yang telah disusun oleh pondok pesantren Arbai Qohar dilakukan secara internal atau dilakukan oleh pihak dari pondok itu sendiri. Setelah membuat catatan pemasukan maupun pengeluaran, maka akan dilakukan pemeriksaan oleh pengasuh atau pengelola bersamaan dengan

melaporkan atau menyajikan catatan tersebut. Pondok pesantren Arbai Qohar belum pernah mengundang seorang auditor dari luar pondok untuk memeriksa.

Pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya dikatakan akuntabilitas, karena kriteria untuk dikatakan akuntabilitas itu belum maksimal dilakukan dan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pondok ini juga belum memiliki laporan keuangan untuk dana operasionalnya dan hanya sebatas catatan dana masuk dan dana keluar saja.

Kesimpulan

Pencatatan keuangan pondok pesantren Arbai Qohar masih menggunakan sistem manual yaitu dengan mencatat pemasukan serta pengeluaran saja dalam buku besar. Di samping catatan pemasukan dan pengeluaran, terdapat juga beberapa catatan pengeluaran untuk kegiatan pondok atau iuran yang lain. Sistem pencatatan keuangan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pengurus atau SDM mengenai bagaimana pencatatan yang sesuai dengan ketentuan. Sehingga dapat disimpulkan pondok ini belum memiliki laporan keuangan untuk dana operasionalnya, dan hanya berupa catatan-catatan biasa.

Pondok pesantren Arbai Qohar belum sepenuhnya dikatakan akuntabel, karena beberapa kriteria akuntabel masih belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, pondok tersebut juga mengelompokkan akuntabilitas berdasarkan sumber dana tersebut berasal. Pihak pondok pesantren juga melakukan keterbukaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan saja atau yang memberikan kontribusi secara langsung untuk pondok pesantren.

Referensi

- Abubakar, I. (2018). *Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami' ah*. IOP Conference Series : Earth and Environmental Science, 1–7.
- Amjadallah, Atieq, Khanifah, Gus Hanifah Nuranisya. (2023). Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* e-ISSN: 2827-8927, p-ISSN: 2827-9409 tersedia pada <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrei/> Vol. 2, nomor 1, hal. 13-27. DOI : <https://doi.org/10.34001/jrei.v2i01.504>
- Anastasia, D dan Lilis, S. (2017). *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Yogyakarta : Andi.
- Arza, Fefri Indra, Ade Elsa Betavia, dan Yolandafitri Zulvia. (2019). “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Melalui Pelatihan Akuntansi Pesantren Di Kota Padang Sumatera Barat.” : 6.
- Bahri, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:Media Sains Indonesia.
- Bakhtiar, Johan, Dion Yanuarmawan, Atik Tri Andari, Binti Shofiatul Jannah. (2023). Critical Review of Income Accounting on Islamic Boarding School Accounting Guidelines. *Journal of Applied Business and Technology (JABT)* 2023: 4(2), 130-133 | www.e-jabt.org p-ISSN 2722-5372 | e-ISSN 2722-5380. DOI: <https://doi.org/10.35145/jabt.v4i2.124>
- Buanaputra, V.G., Astuti, D. and Sugiri, S. (2022), Accountability and legitimacy dynamics in an Islamic boarding school, *Journal of Accounting & Organizational Change*, Vol. 18 No. 4, pp. 553-570. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2021-0016>
- Ghofur, A. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 18.
- Jannah, Binti Shofiatul, M. Luthfillah Habibi, Mochammad Ilyas Junjuran, Ratna Anggraini Aripriatiwi. (2022). Jihat Ammah: Redefinition of Assets in Islamic Boarding Schools Accounting Framework. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(2), 131-138. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i2.721>
- Pranata, Natalia Fitria Revini, Nela Safelia, Gandy Wahyu Maulana Zulma, Wiwik Tiswiyanti, Fredy Olimsar. (2023). Accounting Analysis of

Raudhatul Muhajirin Islamic Boarding School Jambi Based on Boarding Accounting Guidelines. *Internasional Journal of Integrative Sciences (IJIS)* Vol.1, No.4, 2023: 205-218. DOI: <https://doi.org/10.55927/ijis.v1i4>.

Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Raba, M. (2020). *Akuntabilitas*. Malang: UMM Press.

Radjak, Lukfiah Irwan, Yustina Hiola. (2020). Accounting Guidelines Implementation: A Study on Economic Development of Islamic Boarding Schools. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study* ISSN: 2708-9711 Vol. 1 No. 2, 2020 (page 054-060). DOI: <https://doi.org/10.47616/jamrems.v1i2.63>

Rodliyah, Siti, Ali Djamhuri, Yeny Widya Prihatiningtias. (2021). Revealing The Accountability of Nurul Haromain Islamic Boarding Schools: A Phenomenological Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 16 No. 2, July 2021. DOI: <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p12>

Rodiah, S. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kampar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 135.

Rozaidin, Muhamad, Hendri Hermawan Adinugraha. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* e-ISSN: 2614-8110 p-ISSN: 2614-7890 Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>

Rusdiana. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung.

Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, dan Nurhayati Sastraatmadja. (2019). "Model Pondok Pesantren di Era Milenial." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 1.

Sjamsiar, I. S. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Malang: UMM Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Lukas Pamungkas (2019) *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Di Sukabumi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Sulistiani, Dwi. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah* ISSN 2622-5255 (online) ISSN 2622-2345 (cetak)

Volume 3 Nomor 1 (2020), Halaman 31-48. DOI:
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.719>

Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Wahyuni, S. (2020). *Akuntansi Dasar*. Makassar: Cendekia Publisher.

Wati, Ratna, Lilis Ardini, Fidiana Fidiana. (2022). The implementation of spiritual and financial accountability in Islamic boarding school. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics* Volume 06 Issue 01, January 2022 ISSN: 2548-3544 (online), 2549-0850 (print) DOI:
<https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n1.p84-95>

Yusuf, A Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.